

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS (*CASH RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, LOAN TO ASSET RATIO*) DALAM PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH AL – FALAH BANYUASIN PERIODE 2013-2014



Oleh :

Desi Nurmasari

14190384

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)**

PALEMBANG

2016

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ Analisis Rasio Likuiditas (*Cash Ratio, Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio*) dalam Penilaian Kinerja perusahaan pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al – Falah Banyuasin periode 2012 – 2014” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Perusahaan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al – Falah di Banyuasin selama tahun 2012 – 2014 berdasarkan analisis rasio likuiditas.

Dalam menganalisis laporan keuangan PT. BPRS Al – Falah Banyuasin, penulis menggunakan teknik/metode analisis rasio keuangan berdasar laporan keuangan yang yaitu neraca periode 2012 – 2014. Analisis rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas. Berdasarkan ukuran tersebut menunjukkan bahwa *Cash Ratio* yang diperoleh PT. BPRS Al – Falah Banyuasin tahun 2012 - 2014 dalam kondisi likuid walaupun hasil perhitungan lebih besar dari ukuran 1:1 atau 100% ini berarti bahwa PT. BPRS Al – Falah Banyuasin mampu untuk memenuhi kewajibannya yang segera (jatuh tempo) namun tetap harus diperhatikan usaha – usaha meminimasi jumlah kewajiban lancar. Sedangkan Hasil perhitungan Loan to Deposit Ratio tahun 2012 sebesar 79,4%, tahun 2013 sebesar 92,7% dan tahun 2014 sebesar 93,8% , artinya LDR pada tahun 2012 – 2014 dinilai sehat, sesuai dengan ketetapan Bank Indonesia rasio *LDR* sebesar 100%, atau bila melebihi diberi nilai kredit 0 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat, dan untuk rasio *LDR* di bawah 100% diberi nilai kredit 100 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat. Loan to Asset Ratio yang diperoleh PT. BPRS Al – Falah Banyuasin menunjukkan bahwa tahun 2012 sebesar 67,8%, tahun 2013 sebesar 70,1% dan tahun 2014 sebesar 69,6% yang artinya semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin kecil tingkat likuiditasnya keran jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Untuk sukses, kenali 3 hal:

Diri anda,

apa yang harus anda lakukan,

dan

bagaimana cara melakukannya.

Kupersembahkan Kepada :

- ✓ Allah SWT Sang Maha Agung
yang tlah menuntun dan
menyelamatkanku
- ✓ Papa dan Mama ku tercinta
- ✓ Uni dan Uda ku tersayang
- ✓ Sahabatku di alih program
(Desta dan Ica) :*
- ✓ Someone special for his
support

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bismillahirrahmanirrahiim

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah mengutus Rasul-Nya Nabi Muhammad saw, sebagai pedoman hidup umat manusia menuju suatu kehidupan yang senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat dan seluruh umatnya yang senantiasa berjuang menegakkan kalimat-kalimat Allah SWT.

Berkat rahmat dan ridho-Nya serta pertolongan-Nya dengan usaha dan do'a akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas (Cash Ratio, Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio) dalam Penilaian Kinerja Perusahaan pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Falah Banyuasin Periode 2012-2014.

Penulis menyusun laporan ini bermaksud untuk memenuhi syarat jurusan studi Alih Program Ekonomi Islam UIN Raden Fatah Palembang. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata kesempurnaan, baik dari segi isi, bentuk, maupun susunannya. Sehubungan dengan ini, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun demi perbaikan laporan ini.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Allah SWT yang telah memberikan berkah dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Laporan ini.
2. Ayah dan Ibuku tercinta yang telah mencurahkan kasih dan sayang serta do'anya, uni dan uda yang telah memberikan dukungan materil maupun non materil dan do'anya.
3. Bapak Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, M.A selaku Rektor IAIN Raden Fatah Palembang
4. Bapak Dr. H. Edyson Syaifullah, Lc, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Fatah Palembang
5. Bapak Ulil Amri, LC.M.H.I selaku Penasihat Akademik IAIN Raden Fatah Palembang.
6. Bapak Ulil Amri, LC.M.H.I selaku ketua jurusan D3 Perbankan beserta staffnya.
7. Bapak Rudi Aryanto, M. Si selaku pembimbing I Skripsi yang telah memberikan bimbingan sehingga laporan ini dapat dibuat.
8. Ibu Erdah Litriani, SE.M.EC.Dev selaku Pembimbing II Skripsi yang telah memberikan bimbingan sehingga laporan ini dapat dibuat.
9. Bapak M. Riza Pahlepy, SE selaku Direktur utama, Bapak Agus Purnomo dan para staf PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Falah di

Palembang yang telah membantu dan memberikan informasi dalam menyediakan data-data yang diperlukan penulis.

10. Kepada seluruh teman-temanku khususnya Destorica dan Melisa yang telah memberikan dukungan dan semangat serta doanya

Sehingga atas segala bantuan, petunjuk, dan bimbingan, semangat serta doa dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan laporan ini dan hanya menyerahkannya kepada Allah SWT. Mudah – mudahan ini semua dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Yaa Robbal Alamin

Palembang, Maret 2016
Penulis

Desi Nurmasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNTAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. LANDASAN TEORI	
1. Rasio Likuiditas	7
2. Penilaian Rasio Likuiditas	8
3. Arti Pentingnya Laporan Keuangan	9
4. Pengertian Laporan Keuangan	11
5. Laporan Keuangan Bank	13
6. Sifat Laporan Keuangan	14
7. Keterbatasan Laporan Keuangan	15
8. Bentuk – Bentuk Laporan Keuangan	16
9. Analisis Rasio Laporan Keuangan	21
10. Pengertian Analisis Rasio Laporan Keuangan	23
11. Sifat Laporan Keuangan Lainnya.....	25
12. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	25

13. Manfaat Analisis Rasio	27
14. Kelemahan Analisis Rasio Laporan Keuangan	29
B. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU.....	29
1. Penelitian oleh Batubara (2010).....	30
2. Penelitian oleh Lianto (2013).....	30
3. Penelitian oleh Puspitasari (2012)	31
4. Penelitian oleh Mohammadi dan Malek (2012).....	32
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Definisi Operasional Variabel	33
B. Ruang Lingkup Penelitian	36
C. Lokasi Penelitian	36
D. Jenis dan Sumber	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisa Data	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitiian	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	52
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu Negara berkembang seperti di Indonesia, kehadiran perbankan memang sangat diperlukan. Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin baik kondisi perbankan suatu negara, semakin baik pula kondisi perekonomian suatu negara. Apalagi dalam suatu Negara berkembang dengan masyarakatnya yang relatif tergolong masyarakat menengah kebawah, sangat perlu untuk didirikan sebuah lembaga keuangan atau bank yang bisa membantu memberikan pinjaman modal kepada masyarakatnya tersebut.

Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba rugi serta laporan laporan keuangan lainnya dengan mengadakan analisa terhadap pos – pos neraca akan dapat diketahui atau akan dapat diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan laba ruginya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kondisi keuangan bersangkutan. Adapun analisa yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dalam hal ini analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan sehingga akan memberikan hasil pengukuran relatif dari aktivitas perusahaan. Pada dasarnya analisis rasio merupakan perhitungan rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan¹.

¹Masita Hidayati, Hasil Laporan Kerja Praktek Bidang Manajemen Industri. 2006. Hlm.1

Berdasarkan peraturan Bank Sentral, setiap bank diwajibkan menyampaikan laporan keuangan pada Bank Sentral (yaitu Bank Indonesia) dan public, setiap enam bulan yang terdiri atas laporan inti, yaitu: Neraca dan Perhitungan laba/rugi².

Subjek penelitian yang akan dilakukan hanya pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Falah Banyuasin. Ditengah-tengah persaingan bank dalam mempertahankan eksistensi dan kepercayaan dari masyarakat yang menjadi konsumennya dan sebagai ujung tombak perbankan di pedesaan, kinerja Bank Perkreditan Rakyat mampu terus bertahan dan menjadi pilihan masyarakat.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Falah sebagai salah satu bentuk lembaga/perbankan di Indonesia yang tidak luput dari masalah-masalah yang ditimbulkan dari adanya krisis ekonomi. BPRS dituntut untuk tetap bertahan hidup dan berkembang di dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai hasil operasionalnya yang memuaskan, salah satu cara untuk mengukur apakah dalam pengelolaan usaha BPR telah melakukan sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, dapat dilihat dari tingkat kesehatan keuangan bank BPR yang bersangkutan. Tingkat kesehatan keuangan bank bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi suatu kewajiban dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku.

² Herman Darmawi. Manajemen Perbankan. PT. Bumi Aksara, Jakarta. 2011. Hlm.32

Dalam praktiknya masalah yang muncul sangat beragam, salah satunya adalah masalah likuiditas, analisis rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan)³.

Fungsi utama BPRS sebagai perantara antara masyarakat kelebihan dana dengan masyarakat kekurangan dana, maka usaha pokok yang dilaksanakan bank adalah kegiatan-kegiatan pada sektor pembiayaan, atau penyaluran dana. Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan utama bank sebagai lembaga intermediasi. Namun dalam usaha Penyaluran kredit mengandung risiko kegagalan atau kemacetan pelunasannya, yang mana nasabah tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya. Untuk mengantisipasi hal itu bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit, dalam memberikan kredit BPRS wajib memberikan keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atau I'tikad dan kemampuan serta kesanggupan nasabah debitur untuk melunasi utangnya atau mengembalikan sesuai dengan perjanjian. Dimana sikap hati-hati merupakan prinsip yang harus diterapkan dalam setiap pemberian kredit. Tujuannya adalah mencegah resiko yang mungkin terjadi⁴.

³ Kasmir, Dasar – dasar Perbankan. Rajawali Pers, Jakarta. 2010. Hlm. 129

⁴ Ade Arthesa dan Edia Hendiman , Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Indeks, Jakarta. 2006. Hlm.65

Manajemen perkreditan adalah pengelolaan kredit yang dijalankan oleh bank meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sedemikian rupa sehingga kredit tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan antara bank dengan debitur⁵.

Penyesuaian terhadap kondisi ekonomi merupakan hal yang wajib dilakukan agar perusahaan dapat terus bertahan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, penyesuaian harus dilakukan terhadap perubahan – perubahan yang terjadi pada kondisi ekonomi global.

Demikian juga dengan PT. BPRS Al-Falah merupakan salah satu bank yang berada dibawah pengawasan langsung Bank Indonesia. BPRS Al-Falah bergerak dalam bidang penyediaan jasa layanan keuangan. Jasa layanan ini diberikan kepada masyarakat berpenghasilan rendah dan usaha mikro terutama dipedesaan. BPRS Al-Falah dalam menyalurkan dananya dan membantu para nasabah dengan sistem dan prosedur yang mudah, cepat, dan aman.

Oleh karena itu, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan keadaan perusahaan memerlukan suatu alat ukur yang bisa memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan. Alat tersebut memberikan gambaran keadaan perusahaan. Informasi dari laporan keuangan ini dapat membantu pihak manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan dalam menyusun kebijakan untuk pencapaian efisiensi dan efektivitas perusahaan.

⁵ Rachmat Firdaus, dkk. Manajemen Perkreditan Bank Umum. 2009. Hlm. 04

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk memilih dan menulis mengenai tingkat kesehatan keuangan bank Bank Perkreditan Rakyat. Untuk itu, penulis mengambil judul “Analisis Rasio Likuiditas (*Cash Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Asset Ratio*) Dalam Penilaian Kinerja Perusahaan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al – Falah Banyuasin Periode 2012-2014”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi keuangan perusahaan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Falah ?
2. Bagaimana perbandingan analisis rasio likuiditas pada periode 2012-2014?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan di PT. BPRS Al-Falah.
2. Untuk mengetahui perbandingan analisis rasio likuiditas pada periode 2012, 2013 dan 2014.

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama tentang masalah yang penulis teliti yaitu penelitian analisis mengenai rasio keuangan dari laporan keuangan PT. BPRS Al – Falah Banyuasin.

2. Bagi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al – Falah di Banyuasin

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi konsep dan masukan bagi PT.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al – Falah di Banyuasin

3. Bagi Lembaga Akademis Ekonomi Islam

Sebagai bahan masukan dalam melengkapi liberator perpustakaan yang

dapat menjunjung pengetahuan mahasiswa khususnya program Alih

Program Ekonomi Islam dan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Rasio Likuiditas

Definisi Ratio Likuiditas (*Liquidity ratios*) merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman jangka pendeknya pada saat jatuh tempo atau dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (finansial yang harus segera dipenuhi)⁶.

Rasio likuiditas adalah rasio analisa tentang kemampuan perusahaan/bank untuk menyelesaikan kewajiban hutang jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar⁷.

Likuiditas bank merupakan kemampuan bank untuk membayar kembali seluruh kewajiban lancarnya dilakukan dengan cara menghitung rasio-rasio likuiditas bank⁸.

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan/bank dalam menyelesaikan kewajiban atau hutang jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo dan harus segera dibayar. Pada umumnya rasio-rasio likuiditas

⁶ Susan Irawati. Manajemen Keuangan. Pustaka, Bandung. 2006. Hlm. 25

⁷ Sofyan Syafri Harahap. Teori Akuntansi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2007. Hlm. 301

⁸ Rimsky K. Judisseno. Sistem Moneter dan Perbankan Indonesia, Cetakan Kedua. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 2005. Hlm 137

membandingkan antara harta lancar dan utang/kewajiban lancarnya. Kewajiban lancar bank terhadap nasabahnya yang segera harus dibayar memiliki keanekaragaman seperti : giro, tabungan, simpanan berjangka, rekening koran bank-bank lain, wesel yang dapat dibayar, pasiva valas, dan lain-lainnya. Demikian juga posisi harta lancar bank-bank terdiri dari berbagai pos seperti : uang kas, saldo/ giro pada Bank Indonesia, saldo/ giro pada bank lain, wesel yang dapat ditagih, surat-surat berharga, simpanan berjangka pada bank lain, pinjaman-pinjaman yang diberikan dalam bentuk kredit, aktiva valas likuid, dan lain-lainnya.

2. Penilaian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk memastikan dilaksanakannya manajemen aset dan kewajiban dalam menentukan dan menyediakan likuiditas yang cukup. Untuk melakukan penilaian rasio likuiditas terhadap perusahaan/bank dapat dihitung dengan cara sebagai berikut⁹ :

1) *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah perbandingan antara kas/bank dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar. Rasio ini adalah rasio yang paling likuid. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula

⁹ Rivai, veithzal, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N Idroes. Bank and Financial Institution Management. Rajawali Pers , Jakarta. 2007. Hlm. 722-725

kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam praktek akan mempengaruhi profitabilitasnya. *Cash Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid bank.

2) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Loan deposit ratio juga merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit atau pembayaran yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. *LDR* digunakan untuk mengukur komposisi kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri.

3) *Loan to Assets Ratio (LAR)*

LAR merupakan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini maka tingkat likuiditasnya rendah karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya makin besar.

3. Arti Pentingnya Laporan Keuangan

Setiap orang yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dimana dapat diketahui dari laporan

keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, dan laporan perhitungan laba rugi.

Pihak – pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan usaha suatu perusahaan antara lain :

1. Pemilik perusahaan, terutama untuk perusahaan yang dipimpinnya diserahkan kepada orang lain (PT, CV), dengan laporan keuangan pemilik perusahaan dapat menilai sukses tidaknya manager dalam memimpin perusahaan.
2. Manager/ pemimpin perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan pada suatu periode akan dapat menyusun rencana untuk periode yang akan datang, memperbaiki sistem pengawasan, dan menentukan kebijakan – kebijakan yang tepat.
3. Para kreditur, bankers, investor, sebelum mengambil keputusan untuk memberikan atau menolok permintaan atau menanam investasi, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan perusahaan melalui penganalisaan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Bagi pihak manajemen yang terpenting adalah bahwa laporan keuangan tersebut merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. disamping itu laporan keuangan dapat digunakan oleh manajemen untuk¹⁰:

¹⁰ Sofyan Syafri Harahap. Teori Akuntansi. PT. Raja Grafindo, Jakarta. 2005. 103

- a. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
- b. Untuk menentukan/mengukur efisiensi tiap – tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- c. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap – tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
- d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Jadi melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan untuk memenuhi kewajiban – kewajibannya jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi dari pada akivanya, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha/pendapatan yang telah dicapai, beban – beban tetap yang harus dibayar, serta nilai – nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

4. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan ini menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban¹¹.

¹¹ Sofyan Syafri Harahap. Teori Akuntansi. PT. Raja Grafindo, Jakarta. 2005. Hlm. 121

Berdasarkan definisi akuntansi tersebut diketahui bahwa peringkasan dalam hal ini dimaksudkan adalah pelaporan dari peristiwa – peristiwa keuangan perusahaan yang dapat di artikan sebagai laporan keuangan. Menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar ini adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau laba rugi. Pada waktu akhir – akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan - perseroan untuk menambahkan daftar ketiga surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan)¹².

Pada umumnya laporan itu terdiri dari Neraca dan Perhitungan Laba Rugi serta Laporan Perubahan Modal, dimana neraca menunjukkan/menggambarkan aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan Perhitungan (laporan laba rugi) memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan – alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Al Quran yang agung di abad 7 M sudah berbicara tentang Akuntansi melalui surah Al Baqarah: 282 yang berbunyi :

“ Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan,

¹² Myer. *Financial Statement Analysis*. Jakarta.

hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur...”

Luar biasa karena ayat Akuntansi ini merupakan ayat terpanjang dalam Quran, sepertinya Allah sudah memberikan isyarat bahwa cabang ilmu yang satu ini menempati tempat yang khusus.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi¹³.

Dengan demikian secara umum bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan berbagai informasi penting tentang berbagai hal yang menyangkut atau terkait dengan pos-pos yang mempengaruhi kemajuan dan perkembangan suatu perusahaan, serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi para pemakai laporan keuangan tersebut.

5. Laporan Keuangan Bank

Berdasarkan peraturan Bank Sentral, setiap bank diwajibkan menyampaikan laporan keuangan kepada Bank Sentral (yaitu Bank

¹³ Sofyan Syafri Harahap. Teori Akuntansi. PT. Raja Grafindo, Jakarta. 2005. Hlm. 134

Indonesia) dan publik, setiap enam bulan, yang terdiri atas laporan inti dan laporan pelengkap¹⁴.

6. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report*. Laporan keuangan terdiri dari data – data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara¹⁵:

1. Fakta yang telah dicatat (*report test*), bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar factor dari catatan akuntansi. Pencatatan ini didasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Jumlah uang yang tercatat dinyatakan dalam harga pada waktu terjadinya peristiwa – peristiwa tersebut. Dengan sifat yang demikian itu, laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dan kondisi perekonomian yang paling akhir, karena segala sesuatunya sifatnya historis.
2. Prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi, berarti data yang dicatat didasarkan pada prosedur maupun anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang bersifat

¹⁴ Herman Darmawi. Manajemen Perbankan. PT. Bumi Aksara, Jakarta. 2011. Hlm. 31

¹⁵ S, Munawir. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Liberty, Yogyakarta. 1992. Hlm. 6

lazim. Hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan dalam pencatatan / keseragaman.

3. Pendapat pribadi (*personal judgement*), dimaksudkan bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan dan menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi dan dasar tersebut tergantung pada akuntansi atau manajemen yang bersangkutan. Pendapat ini tergantung pada kemampuan atau integritas pembuatannya yang dikombinasikan serta ahli akuntansi yang telah disetujui akan digunakan beberapa hal.

7. Keterbatasan Laporan Keuangan

Dengan mengingat atau memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan antara lain¹⁶:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar

¹⁶S, Munawir. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua, YPKN, Yogyakarta. 2002. Hlm. 9

penyusunannya dengan standar yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.

3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.
4. Laporan keuangan mencerminkan berbagai factor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena factor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang

8. Bentuk – Bentuk Laporan Keuangan

Untuk bentuk laporan keuangan yang akan digunakan penulis untuk menganalisis dengan menggunakan rasio likuiditas adalah laporan keuangan yang berbentuk Neraca.

1. Neraca

Laporan neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada suatu saat tertentu. Laporan ini bisa disusun setiap saat dan merupakan opname posisi keuangan pada saat itu¹⁷. Neraca terdiri dari :

a) Aktiva

¹⁷ Sofyan Syafri Harahap. Teori Akuntansi. PT. Raja Grafindo, Jakarta. 2005. Hlm. 10

Aktiva adalah sarana atau sumber daya ekonomik yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif¹⁸.

Pada dasarnya dapat diklasifikasi menjadi dua bagian utama yaitu :

1) Aktiva Lancar

Pengertian Aktiva Lancar “uang kas atau aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal)¹⁹.

Aktiva lancar ini mencantumkan semua data yang berisi hak – hak perusahaan yang biasanya mengalami perubahan dalam jangka waktu pendek (kurang dari satu tahun), seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, pembayaran dimuka dan lain – lain.

2) Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang mempunyai umur relatif permanen (memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun - tahun yang dimiliki dan

¹⁸ S. Munawir. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua, YPKN, Yogyakarta. 2002. Hlm. 30

¹⁹ S. Munawir. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, YPKN, Yogyakarta. 2004. Hlm. 14

digunakan untuk operasi sehari-hari dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali (bukan barang dagangan) serta nilainya relatif material²⁰.

Dalam aktiva tetap ini mencantumkan semua rekapitulasi data tentang hak – hak perusahaan yang biasanya mengalami perubahan dalam jangka waktu yang relative panjang, seperti tanah, bangunan, mesin, peralatan dan lain – lain.

b) Passiva

Passiva adalah kewajiban perusahaan pada pihak ketiga untuk melakukan sesuatu yang pada umumnya adalah pembayaran uang, penyerahan barang maupun jasa pada waktu-waktu tertentu.

Dengan kata lain Passiva juga bisa diartikan sebagai kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak ketiga (hutang) dan kepada pemilik (kekayaan bersih perusahaan/capital).

Pada dasarnya dibagi kedalam dua bagian, yaitu :

a. Hutang

Merupakan semua rekapitulasi data yang mencantumkan tentang kewajiban perusahaan terhadap pihak

²⁰ S. Munawir. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. YPKN, Yogyakarta. 2004. Hlm. 4

– pihak lain selain dari pemilik perusahaan sendiri. Hutang ini terdiri dari dua bagian yaitu hutang lancar dan hutang tetap. Hutang timbul akibat adanya transaksi atau peristiwa masa lalu yang mengakibatkan adanya penyelesaian di masa mendatang dengan menyerahkan sejumlah sumber daya perusahaan pada pihak yang terkait sebagai pelunasan atas kewajiban yang timbul.

1) Hutang Lancar

Yaitu kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar dan lain – lain.

2) Hutang Tetap

Yaitu kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi hutang obligasi, hutang hipotit dan pinjaman jangka panjang yang lain.

3) Hutang Lain-lain/*Other Payable*

Yaitu perkiraan atau akun yang digunakan untuk mencatat hutang lain yang tidak termasuk pada hutang lancar dan hutang jangka panjang.

4) Modal

Modal ini mencantumkan semua rekapitulasi data tentang kewajiban – kewajiban perusahaan terhadap pemilik perusahaan sendiri seperti modal awal (nilai nominal dari saham), dan laba.

Dengan kata lain : Aktiva: Penggunaan dan perusahaan dan

Passiva: Asal / Sumber dana perusahaan

Penggunaan (*Use*) = Asal / Sumber (*Source*)

Pengaruh operasi – operasi yang dilakukan perusahaan terhadap neraca dapat dikemukakan sebagai berikut:

2. Laporan Laba/Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut²¹:

- a. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan

²¹ S. Munawir. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. YPKN, Yogyakarta. 2010. Hlm. 6

barang dagangan atau memberikan (*service*) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.

- b. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (*operating expenses*).
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non operating/ financial income dan expenses*)
- d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

9. Analisis Rasio Laporan Keuangan

Hasil akhir dari suatu proses pencatatan keuangan di antaranya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan ini merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada satu periode tertentu. Untuk bisa melihat prestasi perusahaan yang sesungguhnya dibutuhkan penilaian analisis rasio keuangan. Rasio-rasio yang akan diinterpretasikan diperoleh dari pengukuran yang

diadakan terhadap keuangan suatu perusahaan. Sedangkan dalam analisis laporan keuangan untuk menganalisis rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan rasio sekarang dengan rasio perusahaan waktu yang lalu. Apakah ada peningkatan atau penurunan pada perusahaan/bank tersebut.

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang financial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Dengan analisis keuangan ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh seorang business enterprise. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai. Analisis semacam ini dapat dipergunakan oleh pihak lain seperti bank, untuk menilai apakah cukup beralasan (layak) untuk memberikan tambahan dana atau kredit baru, calon investor untuk memproyeksi prospek perusahaan di masa datang.

Untuk melakukan analisis ini dapat dengan cara membandingkan prestasi satu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selama

periode tertentu. Selain itu dapat pula dengan cara membandingkan dengan perusahaan sejenis dalam industri itu sehingga dapat diketahui bagaimana posisi perusahaan dalam industri.

Penggunaan analisis rasio keuangan ini sangat bervariasi dan tergantung oleh pihak yang memerlukan. Di samping itu juga perlu disadari bahwa analisis rasio keuangan ini hanya memberikan gambaran satu sisi saja, oleh sebab itu masih diperlukan lagi tambahan data agar dapat lebih baik. Akhirnya analisis rasio keuangan ini hanya bermanfaat apabila dibandingkan dengan standar yang jelas, seperti standar industri, kecenderungan atau standar tertentu sebagai tujuan manajemen. Selain itu perlu diperhatikan apabila membandingkan rasio satu perusahaan dengan perusahaan yang lain adalah menyangkut sistem akuntansi yang dipergunakan.

10. Pengertian Analisis Rasio Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsur, menelaah masing-masing unsur, dan menelaah hubungan diantara unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri²².

Laporan keuangan adalah informasi yang sangat penting yang memberikan gambaran tentang situasi ekonomis suatu perusahaan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan informasi

²² Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty. Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi), Edisi Revisi. YPKN, Yogyakarta. 2002. Hlm. 52

yang ada di dalam laporan keuangan akan menjadi lebih transparan, lebih akurat, dan lebih dalam sehingga seorang pengambil keputusan akan mendapat bahan-bahan yang lebih lengkap sehingga diharapkan keputusan yang diambil dengan berbagai cara yang disebutkan diatas akan menjadi lebih baik²³.

Rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha perusahaan pada suatu periode tertentu dengan jalan membandingkan 2 variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba/rugi²⁴.

Dari ke tiga definisi di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan keuangan diantaranya adalah laporan keuangan, laporan keuangan ini merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada periode tertentu. Perlu adanya interpretasi dari laporan keuangan tersebut untuk bisa melihat prestasi perusahaan yang sesungguhnya, yaitu dengan menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan seperti elemen-elemen pada berbagai aktiva yang satu dengan yang lainnya atau antara elemen yang ada pada aktiva dengan passiva, dan sebagainya. Dari

²³ Sofyan Syafri Harahap. Teori Akuntansi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2007. Hlm. 54

²⁴ Susan Irawati. Manajemen Keuangan. Pustaka, Bandung. 2006. Hlm. 22

interpretasi ini akan diperoleh penjelasan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan.

Dengan kata lain rasio-rasio keuangan dihitung berdasarkan pada angka-angka dari neraca

11. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu²⁵:

1. Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.
2. Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

12. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Salah satu tugas penting setelah akhir tahun adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis ini didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun. APB Statement No. 4 (AICPA) menggambarkan tujuan laporan keuangan membaginya menjadi dua yaitu :

a. Tujuan Umum

“Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima”.

²⁵ Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers, Jakarta. 2008. Hlm. 12

b. Tujuan Khusus

“Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan”.

Sedangkan tujuan lain dari laporan keuangan adalah sebagai berikut²⁶ :

1. *Screening*

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung kelapangan.

2. *Understanding*

Memahami kondisi perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.

3. *Forecasting*

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

4. *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.

5. *Evaluation*

²⁶ Bernstein, K. Image Geometrik and Rectification Chapter 21 to The Manual of Remote Sensing, RN. Colwell, Ed. Falls Church, VA : American Society of Photogrametry and Remote Sensing. 1983

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Di samping tujuan di atas, analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk: menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam.

13. Manfaat Analisis Rasio

Kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut²⁷:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

²⁷ Sofyan Syafri Harahap. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2009. Hlm. 195

5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:
 - a. Dapat menilai prestasi perusahaan
 - b. Dapat memproyeksi laporan perusahaan
 - c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu:
 - 1) Posisi keuangan (Aset, Neraca, dan Ekuitas)
 - 2) Hasil Usaha Perusahaan (Hasil atau Beban)
 - 3) Likuiditas
 - 4) Solvabilitas
 - 5) Aktivitas
 - 6) Rentabilitas atau Profitabilitas
 - 7) Indikator Pasar Modal
 - d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
 - e. Menilai komposisi struktur keuangan, arus dana
7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

14. Kelemahan Analisis Rasio Laporan Keuangan

Teknik Analisis rasio merupakan sebagian dari konsep Analisis Laporan Keuangan. Teknik analisis rasio laporan keuangan memiliki kelemahan sebagai berikut²⁸:

1. Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
2. Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya angka-angka laporan keuangan. Kita juga harus melihat aspek-aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan dan budaya masyarakat.
3. Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bias berbeda dengan kondisi masa depan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kinerja keuangan lebih banyak fokus pada analisa dan evaluasi laporan keuangan dalam suatu perusahaan dengan menggunakan analisa rasio, terutama penelitian terhadap kondisi perusahaan sebelum dan sesudah keputusan bisnis perusahaan. Beberapa penelitian tentang analisa kinerja keuangan, antara lain sebagai berikut:

²⁸ Sofyan Syafri Harahap. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2009. Hlm. 203

1. Penelitian oleh Batubara (2010), tentang Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Bumi Flora. Rasio Keuangan untuk menjawab pertanyaan mengenai kesehatan keuangan perusahaan diantaranya mengenai likuiditas dan profitabilitas yang menggambarkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan aktiva perusahaan. Penelitian ini menggunakan sumber data pendekatan studi deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan dengan keadaan yang sebenarnya untuk kemudian mengambil keputusan. Hasil penelitian diketahui bahwa rasio likuiditas perusahaan sudah baik, dimana dari rasio likuiditas sudah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat besar dan rasio profitabilitasnya juga diketahui sangat baik yang menunjukkan adanya kenaikan tingkat perusahaan untuk menghasilkan laba.
2. Penelitian oleh Lianto (2013), tentang Penilaian Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Du Pont. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas ditinjau dari

analisis Du Pont dengan membandingkan dua perusahaan rokok PT. HM Sampoerna dan PT. Gudang Garam. Hasil analisis menunjukkan bahwa setelah menganalisa laporan keuangan dua perusahaan rokok tersebut selama tiga tahun, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan rata – rata *Return On Investment (ROI)*, rata – rata *Profit Margin (PM)*, dan rata – rata *Total Assets Turn Over (TATO)*, selama tahun 2008 – 2010 menunjukkan bahwa PT. HM Sampoerna, memiliki kinerja keuangan lebih baik dibandingkan dengan PT. Gudang Garam.

3. Penelitian oleh Puspitasari (2012), tentang Analisa Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Astra Internasional Tbk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan tujuan penelitian adalah : (1) mengetahui penerapan analisa laporan keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk., (2) menilai analisa keuangan sebagai salah satu alat untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk. Alat yang digunakan penulis dalam penilaian kinerja keuangan adalah melalui laporan keuangan secara komperatif (trend) dan rasio keuangan, yang terdiri dari : (1) analisis laporan komperatif (trend) dilakukan di dalam perusahaan sendiri secara konsolidasi, (2) Analisis laporan komperatif (trend) dengan perusahaan sejenis untuk bidang usaha otomotif agribisnis dan alat berat, (3) Analisis rasio keuangan hanya dilakukan di dalam perusahaan sendiri,

mengingat tidak ada perusahaan konsolidasi yang sejenis dengan PT. Astra Internasional, Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan pada tahun 2007 dan 2008 cukup baik namun pada tahun 2006 terjadi beda penyajian laporan keuangan yang menyebabkan analisa rasio likuiditas perusahaan terlihat tidak baik. Solvabilitas perusahaan terlihat cukup baik, di mana perusahaan dapat memenuhi seluruh total kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan mengalami likuidasi.

4. Penelitian oleh Mohammadi dan Malek (2012) tentang An Empirical Study of Performance Evaluation of A Malaysian Manufacturing Company (Studi empiris tentang evaluasi kinerja keuangan perusahaan manufaktur Malaysia). Studi ini meneliti kinerja keuangan sebuah perusahaan investasi di Malaysia selama periode 3 tahun yaitu dari tahun 2009 sampai dengan 2011, yang dinilai dengan menggunakan rasio – rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun terakhir analisis dilakukan terjadi penurunan cukup berarti pada seluruh kinerja perusahaan. Inti dari penelitian ini adalah suatu penekanan bagaimana informasi akuntansi membantu pengambil keputusan penganggaran untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, menentukan kewajiban – kewajibannya di masa depan dan membuat keputusan investasi yang lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan gambaran tentang bagaimana suatu variabel diukur. Definisi operasional ditunjukkan pada variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur perkembangan kinerja keuangan. Dalam bab ini akan dijelaskan data yang diperlukan untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan dipergunakan dalam operasional penelitian praktis antara lain :

1. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu sarana yang dipergunakan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas. Dalam analisis ini akan dibutuhkan neraca tahun 2012, 2013 dan 2014

Analisis yang dilakukan berkenaan dengan perubahan aktiva, hutang dan modal. Hasil dari analisis tersebut dapat membantu memberikan gambaran sejauh mana perubahan yang terjadi di dalam perusahaan analisis, sehingga akan diketahui tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam bidang keuangan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai salah satu usaha menilai keberhasilan manajemen.

2. Penilaian Rasio Likuiditas

Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan untuk memenuhi kewajiban financial yang segera harus dipenuhi²⁹.

1. *Cash Ratio*

Cash Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid bank.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid asset}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Kesimpulan:

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula sisi likuiditas bank tersebut, namun akan berpengaruh dalam meningkatkan *profitability* bank.

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Digunakan untuk mengukur komposisi kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total deposit} + \text{equity}} \times 100\%$$

²⁹ Bambang Riyanto. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. BPFE, Yogyakarta. 2001. Hlm. 25

Kesimpulan :

Bank Indonesia menetapkan rasio *LDR* sebesar 100%, atau bila melebihi diberi nilai kredit 0 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat, dan untuk rasio *LDR* di bawah 100% diberi nilai kredit 100 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

3. *Loan to Assets Ratio (LAR)*

LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid bank.

$$LAR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Kesimpulan:

- a. Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari aktiva neraca pos 10 (kredit yang diberikan) tapi PPAP tidak turut dihitung.
- b. Jumlah asset yang diperoleh dari neraca aktiva yaitu total aktivanya.
- c. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin kecil tingkat likuiditasnya keran jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Agar mampu mengatasi terjadinya penyimpangan-penyimpangan pada penyusunan laporan ini, penulis perlu membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada Analisis Rasio Likuiditas (*Cash Ratio, Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio*) Dalam Penilaian Kinerja Perusahaan pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al – Falah Banyuasin periode 2012 - 2014.

C. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini berlokasi di wilayah Banyuasin, Sumatera Selatan , tepatnya penulis melakukan penelitian di Kantor PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Falah Banyuasin.

D. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh dari dokumen atau arsip yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

b. Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Sumber Data Sekunder Yaitu data yang dikumpulkan penulis melalui informasi yang didapat baik itu dari media cetak dan media informasi mengenai perkembangan Bank Syariah sehubungan dengan masalah yang akan dianalisis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui dokumen – dokumen yang ada di perusahaan. Dokumen berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca yang disusun oleh PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al – Falah

b. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan merupakan teknik yang dilakukan dengan cara membaca buku – buku ilmiah dan lain sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Teknik ini dilakukan dengan membaca buku – buku atau literature yang berkaitan dengan penyusunan Skripsi.

c. Interview

Interview adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan Tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Interview dilakukan dengan cara mengkonfirmasi kepada pihak keuangan tentang kebenaran laporan keuangan yang dibutuhkan.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis data dengan melakukan perbandingan terhadap hasil analisis rasio keuangan untuk periode yang akan diteliti. Analisis keuangan yang digunakan adalah Rasio Likuiditas. Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan dalam jangka pendek. Rasio – rasio yang digunakan adalah:

1. Cash Ratio

Cash Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid bank.

$$Cash Ratio = \frac{Liquid\ asset}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

Kesimpulan:

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula sisi likuiditas bank tersebut, namun akan berpengaruh dalam meningkatkan *profitability* bank.

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Digunakan untuk mengukur komposisi kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri.

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total deposit} + \text{equity}} \times 100\%$$

Kesimpulan :

Bank Indonesia menetapkan rasio *LDR* sebesar 100%, atau bila melebihi diberi nilai kredit 0 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat, dan untuk rasio *LDR* di bawah 100% diberi nilai kredit 100 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

3. *Loan to Assets Ratio (LAR)*

LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid bank.

$$LAR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Kesimpulan:

- a. Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari aktiva neraca pos 10 (kredit yang diberikan) tapi PPAP tidak turut\dihitung.
- b. Jumlah asset yang diperoleh dari neraca aktiva yaitu total aktivanya.
- c. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin kecil tingkat likuiditasnya karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. HASIL PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang perhitungan rasio terhadap laporan keuangan di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Falah Banyuasin.

NERACA PERBANDINGAN
PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARI'AH AL FALAH
Per : 31 Desember 2012, 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2014

No.	POS - POS	Posisi Desember 2014	Posisi Desember 2013	Posisi Desember 2012
	<u>AKTIVA</u>	Rp '000	Rp '000	Rp '000
1	Kas	115,246	112,573	118,579
2	Penempatan Pada Bank Indonesia	-	-	-
3	Penempatan pada Bank Lain	3,012,431	2,337,018	1,854,312
4	Piutang Murabahah	10,716,036	8,994,301	6,681,733
5	Pendapatan Margin Murabahah Ditangguhkan -/-	2,969,976	2,432,840	1,760,681
6	Piutang Salam	-	-	-
7	Piutang Istishna	-	-	-
8	Pembiayaan Mudharabah	-	-	16,416
9	Pembiayaan Musyarakah	-	-	-
10	Ijarah	-	-	-
11	Piutang Multijasa	452,423	356,166	292,068
12	Pendapatan Multijasa Ditangguhkan -/-	104,942	97,025	84,211
13	Qardh	500	500	16,000
14	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif -/-	78,244	55,674	47,366
15	Aktiva Istishna	-	-	-
16	Persediaan	-	-	-
17	Aktiva Tetap dan Inventaris	921,127	893,792	862,678
18	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap -/-	527,727	459,424	386,562
19	Aktiva Lain-lain	89,689	78,887	54,248
	J U M L A H	11,626,563	9,728,274	7,617,214

	<u>PASIVA</u>			
1	Kewajiban Segera	14,734	10,871	5,650
2	Tabungan Wadi'ah	197,558	188,729	183,485
3	Kewajiban Pada Bank Indonesia	-	-	-
4	Kewajiban Kepada Bank Lain	2,329,540	1,760,028	797,222
5	Kewajiban lain-lain	654,271	596,540	317,068
6	Pembiayaan/Pinjaman yang Diterima	-	-	-
7	Pinjaman Subordinasi	-	-	-
8	Dana Investasi Tidak Terikat	-		
	a. Tabungan Mudharabah	3,087,650	2,679,835	2,498,268
	b. Deposito Mudharabah	3,022,445	2,270,200	1,779,200
9	Modal Pinjaman	-	-	-
10		-		
	a. Modal Disetor	1,231,100	1,231,100	1,231,100
	b. Tambahan Modal Disetor	-	-	-
	c. Modal Sumbangan	21,000	21,000	21,000
	d. Cadangan	628,723	596,117	515,501
	e. Saldo Laba (Rugi)	439,542	373,854	268,720
		11,626,563	9,728,274	7,617,214

1. Perhitungan Analisis Rasio pada Laporan Keuangan PT. BPRS AL – FALAH

a. Rasio Likuiditas

1) *Cash Ratio*

Nilai *Cash Ratio* memberikan gambaran mengenai kemampuan bank untuk melunasi kewajiban yang harus segera harus dibayar dengan harta yang likuid bank

Perhitungan *Cash Ratio* untuk periode tahun 2012, 2013 dan 2014 adalah sebagai berikut :

$$\mathit{Cash\ Ratio} = \frac{\mathit{Liquid\ asset}}{\mathit{Hutang\ Lancar}} \times 100\%$$

a. Tahun 2012

$$\begin{aligned} \mathit{Cash\ Ratio} &= \frac{\mathit{Liquid\ asset}^{30}}{\mathit{Hutang\ Lancar}^{31}} \times 100\% \\ &= \frac{1.972.891.000}{1.119.940.000} \times 100\% \\ &= 176,2\% \end{aligned}$$

Maka nilai *Cash Ratio* pada tahun 2012 adalah sebesar 176,2%

Keterangan : ³⁰Liquid Asset = Kas + Penempatan pada Bank Lain
³¹ Hutang Lancar = Kewajiban Segera + Kewajiban pada Bank Lain + Kewajiban Lain – Lain

b. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Liquid asset}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{2.449.591.000}{2.367.439.000} \times 100\% \\ &= 103,5\% \end{aligned}$$

Maka nilai *Cash Ratio* pada tahun 2013 adalah sebesar 103,5%

c. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Liquid asset}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{3.127.677.000}{2.998.545.000} \times 100\% \\ &= 104,3\% \end{aligned}$$

Maka nilai *Cash Ratio* pada tahun 2014 adalah sebesar 104,3%

Cash Ratio pada tahun 2012 sebesar 176,2 % yang berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar 176,2%. *Cash ratio* pada tahun 2013 sebesar 103,5 % yang berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar 103,5 %. Dan *Cash ratio* pada tahun 2014 sebesar 104,3 % yang berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar 104,3%. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, keadaan keuangan sudah cukup baik. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu membayar

kewajiban jangka pendeknya yang lebih likuid pada tahun-tahun yang akan datang. Apabila dibandingkan dengan nilai Cash Ratio pada tahun 2013 mengalami penurunan dibanding tahun 2012 dan kembali naik pada tahun 2014 yang berarti rendahnya sisi likuiditas bank tersebut pada tahun 2013, dan akan berpengaruh dalam meningkatkan *profitability* bank. Namun tetap perlu diperhatikan usaha-usaha untuk meminimasi jumlah kewajiban lancar serta meningkatkan aktiva lancarnya agar kondisi perusahaan dapat meningkat.

2) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Nilai LDR memberikan gambaran mengukur kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri.

Perhitungan *LDR* untuk periode tahun 2012, 2013 dan 2014 adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total deposit} + \text{equity}} \times 100\%$$

a. Tahun 2012

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}^{32}}{\text{Total deposit}^{33} + \text{equity}^{34}} \times 100\%$$

Keterangan :	³² Total Loan = (Piutang Murabahah – Pendapatan Margin Murabaha Ditangguhkan) + Pembiayaan Mudharabah + (Piutang Multijasa – Pendapatan Multijasa Ditangguhkan) + Qardh
³³ Total Deposit	= Tabungan Wadi'ah + Tabungan Mudharabah + Deposito Mudharabah
³⁴ Equity	= Modal Disetor + Tambahan Modal disetor + Modal Sumbangan + Cadangan +Saldo Laba(Rugi)

$$\begin{aligned}
 &= \frac{5.161.325.000}{4.460.953.000 + 2.036.321.000} \times 100\% \\
 &= \frac{5.161.325.000}{6.497.274.000} \times 100\% \\
 &= 79,4 \%
 \end{aligned}$$

Maka nilai *LDR* pada tahun 2012 adalah sebesar 79,4%

b. Tahun 2013

$$\begin{aligned}
 LDR &= \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total deposit + equity}} \times 100\% \\
 &= \frac{6.821.102.000}{5.138.764.000 + 2.222.071.000} \times 100\% \\
 &= \frac{6.821.102.000}{7.360.835.000} \times 100\% \\
 &= 92,7 \%
 \end{aligned}$$

Maka nilai *LDR* pada tahun 2013 adalah sebesar 92,7 %

c. Tahun 2014

$$\begin{aligned}
 LDR &= \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total deposit + equity}} \times 100\% \\
 &= \frac{8.094.041.000}{6.307.653.000 + 2.320.365.000} \times 100\% \\
 &= \frac{8.094.041.000}{8.628.018.000} \times 100\% \\
 &= 93,8 \%
 \end{aligned}$$

Maka nilai *LDR* pada tahun 2014 adalah sebesar 93,8 %

LDR pada tahun 2012 sebesar 79,4 % , *LDR* pada tahun 2013 92,7 % dan *LDR* pada tahun 2014 sebesar 93,8 %. Karena Bank Indonesia telah menetapkan rasio *LDR* sebesar 100 %. Jadi bila melebihi 100 % diberi nilai = 0 yang artinya likuid bank tersebut dinilai tidak sehat, dan untuk rasio *LDR* dibawah 100 % diberi nilai = 100 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh, rata-rata *LDR* sebesar 88,6 % telah memenuhi standar yang telah diberikan Bank Indonesia sebesar 100%, mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Maka sudah jelas bahwa *LDR* pada tahun 2012, 2013 dan 2014 bank masih tetap dalam keadaan sehat.

3) *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Nilai *LAR* memberikan gambaran mengenai kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid bank.

Perhitungan *LAR* untuk periode tahun 2012, 2013 dan 2014 adalah sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

a. Tahun 2012

$$LAR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Asset}^{35}} \times 100\%$$

Keterangan: ³⁵ Total Asset = Jumlah Aktiva

$$= \frac{5.161.325.000}{7.617.214.000} \times 100\%$$

$$= 67,76 \%$$

Maka nilai *LAR* pada tahun 2012 adalah sebesar 67,8%

b. Tahun 2013

$$LAR = \frac{\textit{Total Loans}}{\textit{Total Asset}} \times 100\%$$

$$= \frac{6.821.102.000}{9.728.274.000} \times 100\%$$

$$= 70,12 \%$$

Maka nilai *LAR* pada tahun 2013 adalah sebesar 70,1%

c. Tahun 2014

$$LAR = \frac{\textit{Total Loans}}{\textit{Total Asset}} \times 100\%$$

$$= \frac{8.094.041.000}{11.626.563.000} \times 100\%$$

$$= 69,6 \%$$

Maka nilai *LAR* pada tahun 2014 adalah sebesar 69,6 %

LAR pada tahun 2012 sebesar 67,8 %, *LAR* pada tahun 2013 70,1 % dan *LAR* pada tahun 2014 sebesar 69,6 % yang artinya pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012 dan mengalami penurunan sebesar 0,5% pada tahun 2014 yang artinya menunjukkan semakin kecil tingkat likuiditasnya karena jumlah aset yang diperlukan pada tahun 2013, untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar. Maka dalam rasio ini dinilai apabila semakin besar tingkat likuiditasnya maka semakin besar pula biaya kredit yang harus dibayarkan.

**Rekapitulasi Perbandingan Perhitungan Rasio Keuangan
PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al - Falah Banyuasin**

No	Rasio Keuangan	Rincian Perhitungan	Tahun		
			2012	2013	2014
1	Rasio Likuiditas	<i>a. Cash Ratio</i>	176,2 %	103,5 %	104,3 %
		<i>b. Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	79,4 %	92,7 %	93,8 %
		<i>c. Loan to Asset Ratio (LAR)</i>	67,8 %	70,1 %	69,6 %

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Analisis Rasio Likuiditas

a. *Cash Ratio*

Nilai *Cash Ratio* memberikan gambaran mengenai kemampuan bank untuk melunasi kewajiban yang harus segera harus dibayar dengan harta yang likuid bank.

Cash Ratio pada tahun 2012 sebesar 176,2 % yang berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar 176,2%. *Cash ratio* pada tahun 2013 sebesar 103,5 % yang berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar 103,5 %. Dan *Cash ratio* pada tahun 2014 sebesar 104,3 % yang berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar 104,3 %. Apabila dibandingkan dengan nilai *Cash Ratio* pada tahun 2013 mengalami penurunan dibanding tahun 2012 dan kembali naik pada tahun 2014 yang berarti rendahnya sisi likuiditas bank tersebut pada tahun 2013, dan akan berpengaruh dalam meningkatkan *profitability* bank.

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Nilai LDR memberikan gambaran mengukur kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri.

LDR pada tahun 2012 sebesar 79,4 %, *LDR* pada tahun 2013 92,7 % dan *LDR* pada tahun 2014 sebesar 93,8%. Karena Bank Indonesia telah menetapkan rasio *LDR* sebesar 100%. Jadi bila melebihi 100 % diberi nilai = 0 yang artinya likuid bank tersebut dinilai tidak sehat, dan untuk

rasio *LDR* dibawah 100 % diberi nilai = 100 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

Maka sudah jelas jika dilihat berdasarkan perhitungan diatas *LDR* pada tahun 2012, 2013 dan 2014 bank masih tetap dalam keadaan sehat karena tidak melebihi dari ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 100%.

c. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Nilai *LAR* memberikan gambaran mengenai kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid bank.

LAR pada tahun 2012 sebesar 67,8 %, *LAR* pada tahun 2013 70,1 % dan *LAR* pada tahun 2014 sebesar 69,6% berarti pada tahun 2013 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2012 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 yang artinya menunjukkan semakin kecil tingkat likuiditasnya karena jumlah aset yang diperlukan pada tahun 2013, untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar. Maka dalam rasio ini dinilai apabila semakin besar tingkat likuiditasnya maka semakin besar pula biaya kredit yang harus dibayarkan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisa laporan keuangan tentang rasio financial pada tahun 2012, 2013 dan 2014 adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisa rasio likuiditas yang meliputi Cash Ratio, Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Asset Ratio (LAR) mengenai kondisi keuangan perusahaan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. Cash Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, keadaan keuangan sudah cukup baik. Walaupun demikian selisih nilai cash ratio mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang lebih likuid pada tahun-tahun yang akan datang. Namun tetap perlu diperhatikan usaha-usaha untuk meminimasi jumlah kewajiban lancar serta meningkatkan aktiva lancarnya agar kondisi perusahaan dapat meningkat.

b. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, rata-rata LDR 2012 – 2014 sebesar 88,6% telah memenuhi standar yang telah diberikan Bank Indonesia sebesar 100%, mencerminkan kinerja keuangan yang baik.

c. Loan to Asset Ratio (LAR)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, keadaan keuangan sudah baik. Pada tahun 2012, hasil analisis LAR kinerja keuangan dapat dikatakan baik karena lebih kecil dibanding tahun 2013 dan kembali turun pada tahun 2014. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin kecil tingkat likuiditasnya karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

2. Perbandingan Analisis Rasio dari Periode 2012-2014

Berdasarkan hasil analisa rasio likuiditas yang meliputi Cash Ratio, Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Asset Ratio (LAR) mengenai kondisi keuangan perusahaan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. Cash Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, pada tahun 2012 lebih besar dibandingkan 2013 dan kembali naik 0,8% pada tahun 2014 yang artinya cenderung menurun dan tingkat likuiditas tahun 2012 lebih tinggi dibanding 2013 dan 2014. Tetapi walau cenderung menurun dalam perhitungan yang telah diperoleh perusahaan masih tetap mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan harta yang lebih likuid.

b. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibanding 2012 dan kembali meningkat di

tahun 2014. Dari hasil perhitungan untuk tahun 2012, 2013 dan 2014 tetap dinilai sehat karena memenuhi standar LDR yang telah ditentukan Bank Indonesia.

c. Loan to Asset Ratio (LAR)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, pada tahun 2012, 2014 hasil analisis LAR kinerja keuangan dapat dikatakan baik karena cenderung mengalami penurunan tingkat kreditnya dibanding tahun 2012. Karena semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin kecil tingkat likuiditasnya karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan maka terdapat beberapa saran yang sekiranya dapat menjadi masukan bagi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Falah, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak manajemen PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Falah melakukan upaya dalam menempatkan kelebihan dana pada bidang yang menguntungkan dan mempunyai tingkat keamanan.
2. Diharapkan pihak manajemen PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Falah selalu berupaya untuk memaksimalkan atas penggunaan total aktiva dan modal yang disetor dalam upaya untuk meningkatkan pencapaian laba.
3. Diharapkan pihak manajemen PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Falah mempertahankan atas kemampuan yang dimiliki dalam upaya untuk menjaga kualitas permodalannya, dengan menjalin hubungan baik dengan

para pemegang saham dan mempertahankan perolehan laba/rugi, serta menambahkan modal disetor untuk laba ditahan dari hasil keuntungan tahun sebelumnya agar diawal tahun berikutnya pihak bank akan mempunyai kelebihan modal untuk menjaga tingkat likuiditasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthesa, Ade dan Edia Hendiman. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: Indeks
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hidayati, Masita. 2006.
- Darminto, Dwi Prastowo. 1995. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UMP AMP YKPN.
- Firdaus, Rachmat, dkk. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*.
- Hanafi, Mahmud M. dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Hidayati, Masita. 2006. *Hasil Laporan Kerja Praktek Bidang Manajemen Industri*.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2002. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Kasmir. 2010. *Dasar-dasar Perbankan*, Edisi 1-8. Jakarta: Rajawali Pers
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. YPKN: Yogyakarta
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberti Yogyakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. YPKN: Yogyakarta
- Sartono, R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE: Yogyakarta
- Supriyono, R.A. 1985. *Teori Akuntansi*. BPFE : Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syafri, Sofyan Harahap. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Warren, Carl S., Reeve, James M., Fess, Philip E. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Dua Puluh Satu. Jakarta: Salemba Empat.